

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konseling Islam ialah suatu kegiatan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam berbagi dan membantu menyelesaikan permasalahan manusia. Permasalahan yang dimiliki tiap individu tentunya berbeda-beda, dan cara penyelesaiannya juga berbeda, maka pada saat itu eksistensi konseling dibutuhkan. Pada kehidupan manusia penerimaan diri memiliki peran yang sangat penting. Penerimaan diri adalah tingkatan seseorang mengenai karakteristik kepribadian akan harapan untuk hidup dalam suatu kondisi untuk mencapai keinginan-keinginan sehingga terus mengembangkan potensi yang dimiliki.

Penerimaan diri sebagai kemampuan yang dimiliki individu agar memiliki pemikiran yang baik kepada diri sendiri serta mampu menerima keadaan diri sendiri tanpa merasa tidak puas terhadap diri. Apabila individu dapat menerima dirinya sendiri dengan baik, maka individu tersebut mampu dalam menyesuaikan diri, dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mampu mengevaluasi diri secara efektif, serta bangga menjadi dirinya sendiri. Penerimaan diri juga berkaitan dengan lingkungan sosial, dimana jika seseorang mampu menerima kondisi dirinya dan mampu membuka diri dengan orang lain, maka dalam kehidupan sosial mereka akan mudah diterima.

Menurut Hurlock (2006) penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Jika individu mempunyai penerimaan diri yang baik maka individu tersebut mampu mengembangkan diri, mampu untuk menjalin relasi yang baik dan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain tanpa merasa terhalang terhadap kekurangan diri sendiri, dan juga mampu berinteraksi dengan oranglain. Oleh sebab itu tiap individu

mampu berpikir bahwa kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki setiap orang.

Jika individu memiliki penerimaan diri yang rendah, maka akan muncul rasa kurang percaya diri, tidak mampu menerima keadaan, rendah diri, berpikir negatif pada dirinya sendiri, memiliki rasa malu yang berlebihan hingga menyebabkan individu tersebut menjauh dari orang lain, bahkan sampai bisa mengasingkan dirinya sendiri. Hurlock (1986) berpendapat bahwa seseorang yang berada didalam lingkungan yang mendukung dalam penerimaan dirinya, maka orang tersebut dapat menerima dirinya dengan baik. Akan tetapi penerimaan diri akan sulit didapatkan jika lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Penerimaan diri menjadi hal yang utama bagi semua orang termasuk pada seorang narapidana dalam menjalankan kehidupan, sehingga lebih optimis, juga dapat mengembangkan kelebihan yang dimiliki (Hall, Hill, Appleton & Kozub, 2012). Narapidana merupakan tahanan suatu lembaga permasyarakatan menurut putusan hakim. Hidup didalam lembaga permasyarakatan adalah hal yang tidak mudah, karena banyak aturan dan tuntutan yang harus dijalani, juga keterbatasan ruang dan gerak. Selain itu narapidana juga tidak memiliki kebebasan untuk bertemu masyarakat umum.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi di dalam penjara yaitu tentang penerimaan diri seorang narapidana. WHO (2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan diri yaitu faktor fisik, lingkungan, gaya hidup dan psikologis. Menurut Ohayon (2002), Jika seseorang mengalami penurunan dalam penerimaan diri maka akan terjadi dampak yang buruk seperti gangguan psikologis (cemas, depresi dan stress). Maka jika seorang narapidana memiliki penerimaan diri yang rendah, akan terjadi dampak yang kurang baik pada kondisi psikologisnya, maka seseorang tersebut akan merasakan stress, cemas dan dapat mengalami gangguan kesehatan mental. Fakta yang terjadi pada narapidana di rumah tahanan Boyolali mengenai penerimaan

diri dalam penelitian Nugrahani Setia Putri (2020) bahwa, para narapidana ketika sudah di vonis menjalani hukuman mulai muncul berbagai permasalahan seperti tidak bisa menyesuaikan diri pada awal masuk rumah tahanan, susah untuk tidur, juga kamar huni yang terlalu sempit hingga menyebabkan para tahanan tidur dengan keadaan berdesak-desakan sehingga harus tidur dengan cara bergantian.

Teori yang berasal dari Cooke, Baldwin & Howison (2008) berkaitan dengan penemuan masalah tersebut, yang mengatakan bahwa narapidana akan kehilangan kendali untuk menjalankan hidup, bahkan fungsi tidur yang terganggu akan menyebabkan mudah putus asa, patah semangat, kebingungan dan frustrasi. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziya & Ike (2013), hasil penelitian tersebut mendapatkan beberapa narapidana yang hanya memperoleh dukungan dari orang terdekat saja. Penyebab narapidana yang tidak memiliki penerimaan diri ialah narapidana merasa menyesal ketika sudah mendapatkan dan ditetapkannya vonis, sulit untuk menerima keputusan, selain itu narapidana yang masih memiliki rasa kecewa, sedih atas apa yang sudah terjadi, hingga kini harus bersedia menjalani hukuman akibat dari perbuatan yang telah dilakukan.

Upaya intervensi untuk meningkatkan penerimaan diri pada narapidana ini dapat dilakukan menggunakan konseling Islam, menurut Faqih (2001, hlm. 4) konseling Islam adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat hidup selaras dengan peraturan dan petunjuk dari Allah, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun konseling Islam yang digunakan dalam meningkatkan penerimaan diri yaitu melalui layanan. Layanan konseling Islam merupakan upaya yang diberikan kepada individu berupa bantuan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, juga membantu dalam mengatasi permasalahan. Di dalam konseling, Islam dijadikan sebagai dasar pelaksanaan konseling salah satu pendekatan dalam konseling, dimana Islam memandang bahwa konseli adalah manusia yang sedang

mencari kemandirian yang dibekali oleh kemampuan. Dengan begitu tujuan dari intervensi ini adalah agar klien mampu mengaktualisasi diri sebagai individu yang utuh dan dapat meraih kesenangan hidup yang diinginkan didunia maupun diakhirat (Faqih, 2001).

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih untuk dilakukannya penelitian adalah RUTAN Kelas 1 Cirebon. RUTAN Kelas 1 Cirebon merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Berdasarkan pengamatan di RUTAN Kelas 1 Cirebon terdapat narapidana kasus narkoba yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik setelah ditetapkannya vonis. Narapidana sulit menerima kondisi pada dirinya, memikirkan keluarga dirumah siapa yang akan menafkahi anak dan juga orangtuanya, selain itu narapidana tidak terbiasa dengan ruang lingkup yang terbatas seperti sulitnya komunikasi bahkan bertemu dengan keluarga. Mengetahui tingkat penerimaan diri pada narapidana kasus narkoba, maka dibutuhkan intervensi melalui konseling Islam dari RUTAN Kelas 1 Cirebon dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan diri narapidana kasus narkoba di RUTAN Kelas 1 Cirebon.

Berdasarkan analisis tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Konseling Islam dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Narapidana Kasus Narkoba di RUTAN Kelas 1 Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penerimaan diri yang rendah pada narapidana kasus narkoba. Kurangnya rasa penerimaan diri membuat narapidana mengalami banyak kesulitan dalam menjalani proses hukuman.
- b. Perbedaan tingkat penerimaan diri narapidana. Hal ini menjadikan pandangan mengenai dampak dari penerimaan diri yang rendah dan penerimaan diri yang baik.

- c. Terbatasnya layanan konseling. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat penerimaan diri bagi seorang narapidana.

C. Pembatasan Masalah

Guna mempermudah pemahaman dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah yang akan dikaji yaitu pada Konseling Islam dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Narapidana Kasus Narkoba di Rutan Kelas 1 Cirebon.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi masalah pokok yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana layanan konseling Islam yang diberikan di Rutan Kelas 1 Cirebon?
- b. Bagaimana gambaran penerimaan diri narapidana kasus narkoba di Rutan Kelas 1 Cirebon?
- c. Bagaimana peran konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri narapidana kasus narkoba di Rutan Kelas 1 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi layanan konseling Islam yang diberikan di Rutan Kelas 1 Cirebon.
- b. Mengetahui gambaran penerimaan diri narapidana kasus narkoba di Rutan Kelas 1 Cirebon.
- c. Menganalisa peran konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri narapidana kasus narkoba di Rutan Kelas 1 Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri, dan diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku kuliah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang bimbingan konseling Islam.
- b. Bagi petugas lembaga pemasyarakatan diharapkan dapat memberikan pelayanan dan pembelajaran kepada narapidana untuk meningkatkan rasa penerimaan diri pada narapidana.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadikan ini sebagai pengetahuan tentang pentingnya menjadi warga negara yang patuh akan peraturan yang ada di masyarakat.

G. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugrahani Setia Putri, mahasiswa Jurusan Psikologi dalam Skripsinya dengan judul *Penerimaan Diri Narapidana di Rumah Tahanan Boyolali*, Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Boyolali. Penelitiannya dilakukan terhadap narapidana di Rumah Tahanan Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini bahwa penerimaan diri pada narapidana di Rumah Tahanan Boyolali beraneka ragam. Hal tersebut karena terdapat faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada narapidana tersebut, dan permasalahan yang dihadapi juga berbeda. Hasil dari

penelitian ini yaitu penerimaan diri yang dimiliki narapidana di Rumah Tahanan Boyolali sangat beraneka ragam, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pada masing-masing informan juga permasalahan yang dimiliki. Terdapat 2 narapidana yang memiliki penerimaan diri yang baik, sedangkan 1 narapidana yang tidak memiliki tujuan ketika akan bebas nanti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nugrahani Setia Putri diatas dapat ditemukan perbedaan dan persamaannya, perbedaan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri narapidana kasus narkoba. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

- b. Skripsi Nurhasanah, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul *Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Bandar Lampung*; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik konseling Islam yang dilakukan oleh petugas atau konselor dalam kegiatan konseling yang dilakukan konselor kepada narapidana perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *field research*, sifat penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses konseling Islam yang ada di Lapas Wanita Kelas II A bandar lampung menggunakan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan, tahap akhir. Narapidana yang mengikuti tahapan konseling dengan baik maka akan lebih teguh imannya, sehat mental dan jiwa.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah di atas dapat ditemukan perbedaan dan persamaannya. Perbedaan

penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Nurhasanah bertujuan untuk mendeskripsikan teknik konseling Islam yang dilakukan oleh konselor kepada narapidana, sedangkan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui konseling Islam yang diberikan Rutan kepada Narapidana kasus narkoba dalam meningkatkan penerimaan diri. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu terkait dengan Konseling Islam.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Nuzilu Ni'ami (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Self Control bagi Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan*, mahasiswa Jurusan Dakwah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dimana peneliti berusaha menemukan semua variable penting terkait dengan diri subjek yang diteliti. Hasil dari penelitian tersebut yaitu proses pelaksanaan teknik *self control* dan bimbingan konseling Islam dikatakan berhasil, dengan menggunakan tahapan-tahapan pada proses, sehingga konseli sudah tidak mengkonsumsi narkoba dan minuman keras. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada pendekatan dan metode yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Alifia bertujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *self control* pada pengguna narkoba dan minuman keras di Dusun Selorentek, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri narapidana kasus narkoba di Rutan Kelas 1 Cirebon.

NO.	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Nugrahani Setia Putri	Penerimaan Diri Narapidana di Rumah Tahanan Boyolali.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri narapidana kasus narkoba.
2.	Nurhasanah	Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Bandar Lampung	Persamaan penelitian ini yaitu terkait dengan Konseling Islam.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Nurhasanah bertujuan untuk mendeskripsikan teknik konseling Islam yang dilakukan oleh konselor kepada narapidana, sedangkan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui konseling Islam yang diberikan Rutan kepada Narapidana kasus narkoba dalam meningkatkan penerimaan diri.
3.	Alifia Nuzilu Ni'ami	Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Self Control bagi	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada pendekatan dan metode yang	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Alifia bertujuan

		Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Seloretek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan	digunakan yaitu kualitatif studi kasus.	untuk mendeskripsikan proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik <i>self control</i> pada pengguna narkoba dan minuman keras di Dusun Seloretek, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri narapidana kasus narkoba di Rutan Kelas 1 Cirebon.
--	--	---	---	---

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

2. Kerangka Pemikiran

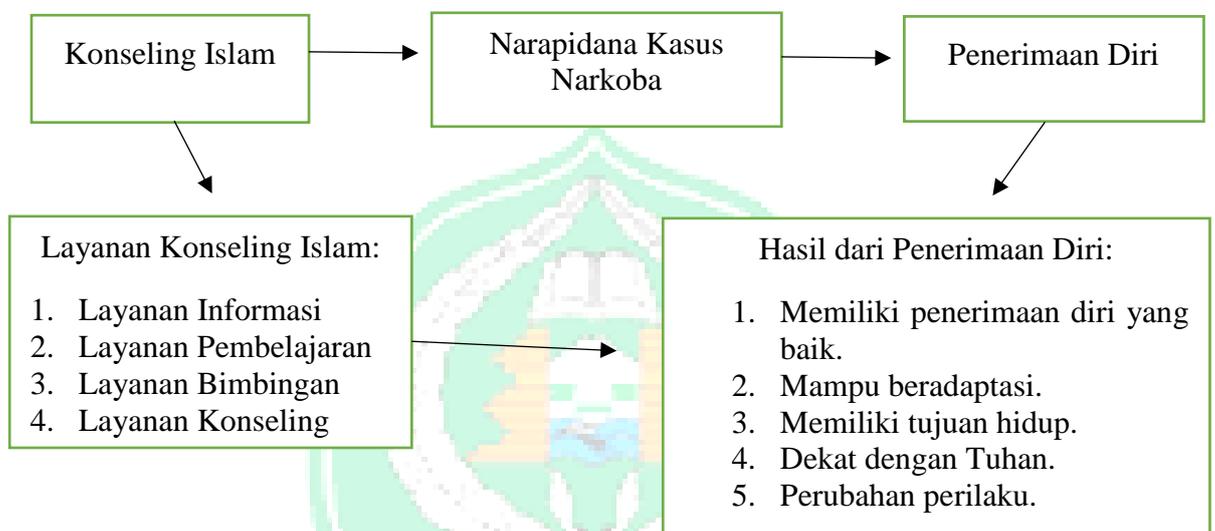
Lubis (2019) mendefinisikan konseling Islam merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli berupa layanan dengan tujuan agar dapat menerima keadaan dirinya dalam berbagai keadaan, menerima segala baik dan buruknya, kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah. Konseling Islam juga bertujuan untuk membantu merumuskan masalah dan menemukan alternatif pemecahan masalah, selain itu untuk menyadarkan bahwa ikhtiar diwajibkan bagi setiap manusia. Konseling Islam ini mengarahkan dan mendorong konseli untuk

berserah diri kepada Allah, mengkonsultasikan setiap permasalahan kepada Allah, meminta petunjuk dan pertolongan agar dapat menuntaskan setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

Hubungannya dengan konseling Islam dan permasalahan yang dimiliki individu, maka penerimaan diri menjadi hal yang penting bagi setiap manusia, sebab penerimaan diri ini sebagai suatu keadaan mental dimana dalam menghadapi segala macam situasi dan kondisi termasuk permasalahan yang sedang dihadapi. Faktor-faktor seseorang memiliki penerimaan diri yang baik yaitu pandangan diri yang positif sehingga menggambarkan kesadaran diri yang positif terutama ketika dihadapkan dengan keadaan yang negatif, selanjutnya evaluasi diri negatif yaitu mengevaluasi nilai diri menjadi lebih baik. Penerimaan diri dapat dipengaruhi oleh hubungan eksistensial dengan orang lain, terutama hubungan terapeutik yang dirancang untuk menghasilkan hasil positif menuju penerimaan diri

Penerimaan diri yang rendah sering kali terjadi pada individu karena tidak dapat mengendalikan apa yang sedang dirasakan termasuk pada narapidana. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan dan Klien Pemasyarakatan. Hukuman yang sedang dijalani akibat dari perbuatan menyimpang yang telah dilakukan membuat narapidana merasa tidak bisa bebas karena terbatasnya ruang dan gerak. Kehidupan didalam buih membuat narapidana jauh dari keluarga, kerabat dan lingkungan sosial, sehingga jika tidak dapat menerima kondisi dirinya maka dapat mengalami gangguan mental seperti kurang tidur, stres, bahkan depresi. Hal tersebut tentunya perlu diperbaiki agar dalam menjalani masa hukuman, narapidana bisa tetap hidup seutuhnya meski dengan banyaknya keterbatasan yang ada dengan mengubah pemikiran yang irasional menjadi rasional, sehingga pemikiran, perasaan dan tindakan menjadi konsisten.

Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan konseling Islam ini untuk membantu menunjukkan dan meningkatkan penerimaan diri pada narapidana kasus narkoba. Sehingga dengan begitu narapidana diharapkan dapat menerima segala bentuk keadaan yang ada pada dirinya dan mampu mengembangkan fitrahnya sebagai manusia yang utuh. Maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari kata pengantar dan daftar isi

2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka dan kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II: Memuat landasan teori, berisi pembahasan mengenai kajian penelitian seperti: konseling Islam, penerimaan diri, narapidana dan narkoba.

Bab III: Memuat metode penelitian.

Bab IV: Memuat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan surat izin penelitian.

